

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-MINAHU AL SANIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTAR SUKORAMBI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RIZAL HAKIKI**  
NIM: T20151164

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AJARAN 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-MINNAHU AL SANIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AI-MUKHTAR SUKORAMBI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

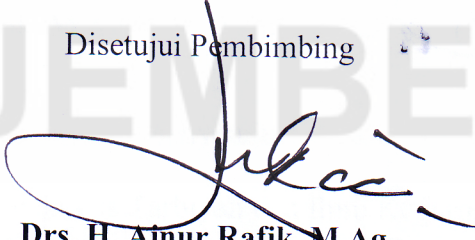
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RIZAL HAKIKI**  
NIM: T20151164

Disetujui Pembimbing

  
**Drs. H. Amur Rafik, M.Ag.**  
NIP. 196405051990031003

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-MINNAHU AL SANIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHTAR SUKORAMBI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Kamis


Tanggal: 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. HM. Hadi Purnomo, M.Pd.I.  
NIP. 19851201 199803 1 001

  
Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.  
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota:

1. Dr. Bambang Irawan, M.Ag.
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>1</sup>

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al Ahzab.(21)).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Muara Yang Luhur* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan ibunda tercinta. Bapak Abdul Hadi dan Ibu Maisaroh dengan ikhlas membesarkanku, menyayangiku dan selalu memberikan motivasi dan semangat. Semoga dengan doamu menjadikan putramu menjadi orang yang engkau harapkan dan engkau harapkan dan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
2. Adikku tercinta Izza Mar'atul Afkarina yang selalu menyemangati, dan menghibur dikala sedang sedih dan susah.
3. Sahabatku tercinta Ana Safitri yang selalu mensupport, menghibur, dan memotivasiku sampai saya sukses.
4. Dosen dan guru-guruku yang selalu memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada saya, semoga keikhlasan anda semua menjadikan ilmu ini barokah dan manfaat bagi saya dunia dan akhirat.
5. Teman-temanku kelas A4, yang selalu bersama dalam menuntut ilmu suka maupun duka.
6. Almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan saya kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab Al-Minahus Saniyah dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember” ini. Meskipun banyak rintangan dan hambatan yang saya alami dalam proses pengerjaannya, tapi saya berhasil menyelesaikannya dengan baik.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut serta membantu saya dalam mengerjakan proyek ilmiah ini. Diantaranya:

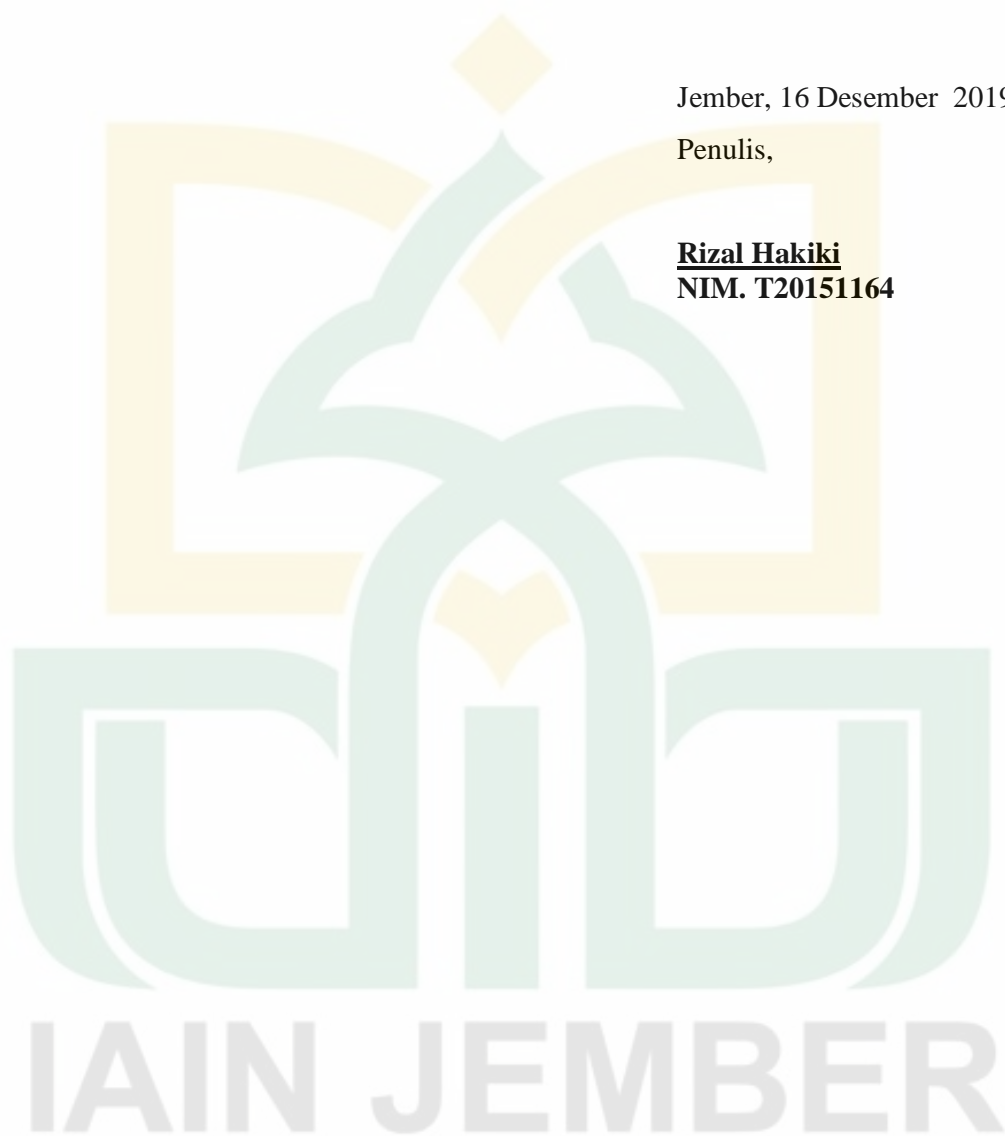
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni`ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama menjalankan pekerjaan proyek ini.
6. Kyai Muyassir beserta jajarannya yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 16 Desember 2019

Penulis,

**Rizal Hakiki**  
**NIM. T20151164**



## ABSTRAK

**Rizal Hakiki, 2019:** *pembelajaran Kitab Al-Minahu al Saniyah dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Kemajuan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, pesat dan megah. Disatu sisi perkembangan tersebut membawa kebanggaan dan kemudahan bagi manusia, namun disisi lain juga dapat menimbulkan dampak yang begitu memprihatinkan. Sehingga penelitian ini membahas mengenai pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri. Penelitian ini bertempat di pondok pesantre Al-Mukhtar dengan menggunakan kitab *Al-Minahu al Saniyah* sebagai dasar dalam membentuk akhlak santri di lingkungan pesantren.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-mukhtar Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember 2019/2020? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pentren Al-Mukhtar Sukorambi Jember 2019/2020 ?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar meliputi: a) Menetapkan tujuan yaitu santri dapat mengetahui perkara yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah dan juga perkara yang dapat menjauhkan dirinya dari Allah , membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya.b) menetapkan materi yaitu materi-materi yang ada dalam kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang meliputi taubat, meneliti anggota, meninggalkan perkara mubah dan seterusnya, dalam penetapan materinya disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuannya santri. c) menetapkan waktu yaitu dijadwalkan dua kali dalam seminggu, yakni pada malam sabtu dan rabu setelah shalat magrib hingga masuknya waktu sholat isya' dan ditargetkan bisa *khatam* dalam waktu satu tahun. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantre Al-Mukhtar meliputi: a) penyampaian materi dengan cara Ustadz membaca dan menjelaskan materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* dan santri mengartikan dan mendengarkan penjelasan guru. b) Metode yang digunakan ialah metode wetonan/ bondongan, metode tanya jawab, dan metode diskusi c) Media yang digunakan terdiri dari kitab *Al-Minahu al Saniyah*, kamus *Al-Munawwir* dan alat tulis. 3) Evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang digunakan yaitu evaluasi formatif yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III : Metode Penelitian</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56

#### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
B. Penyajian dan Analisis Data .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	78

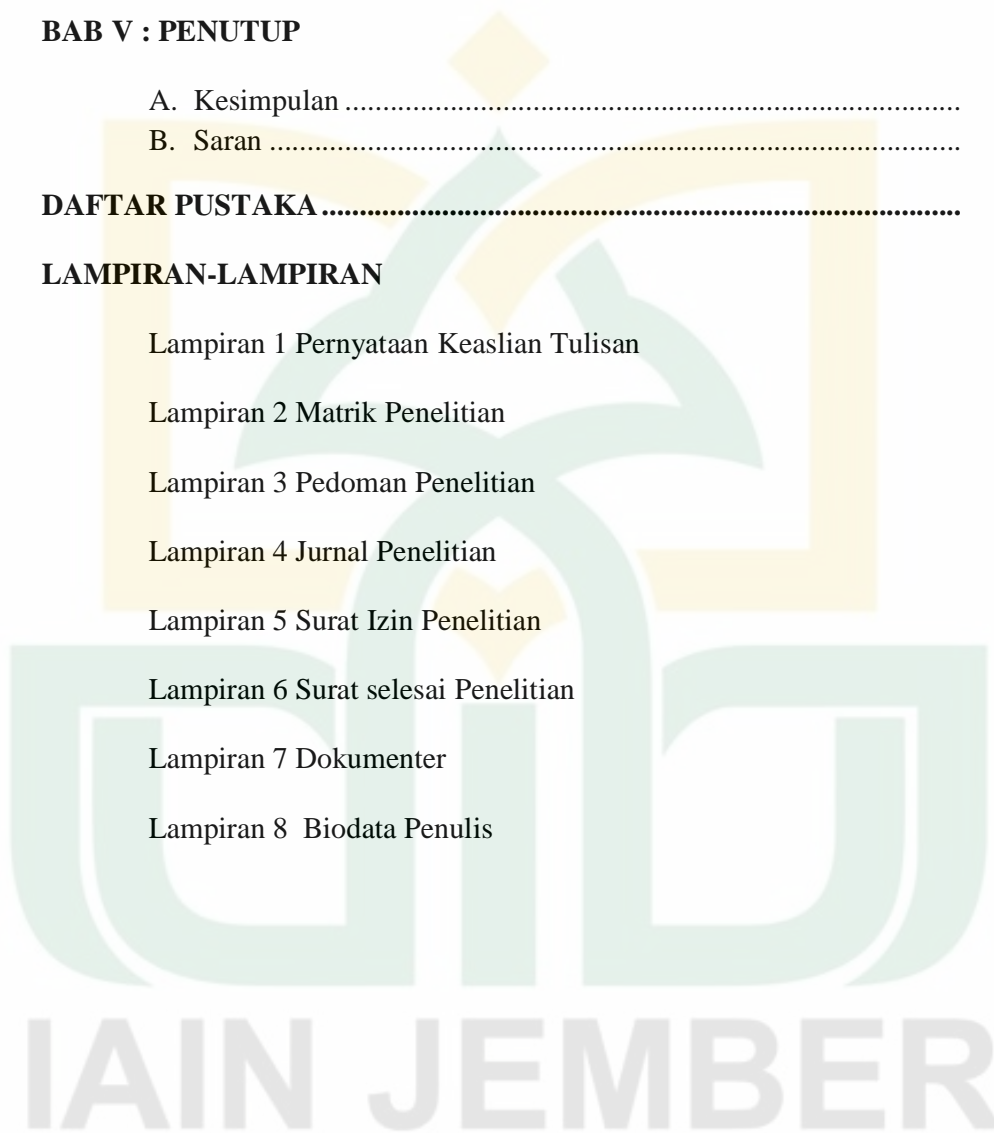
#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

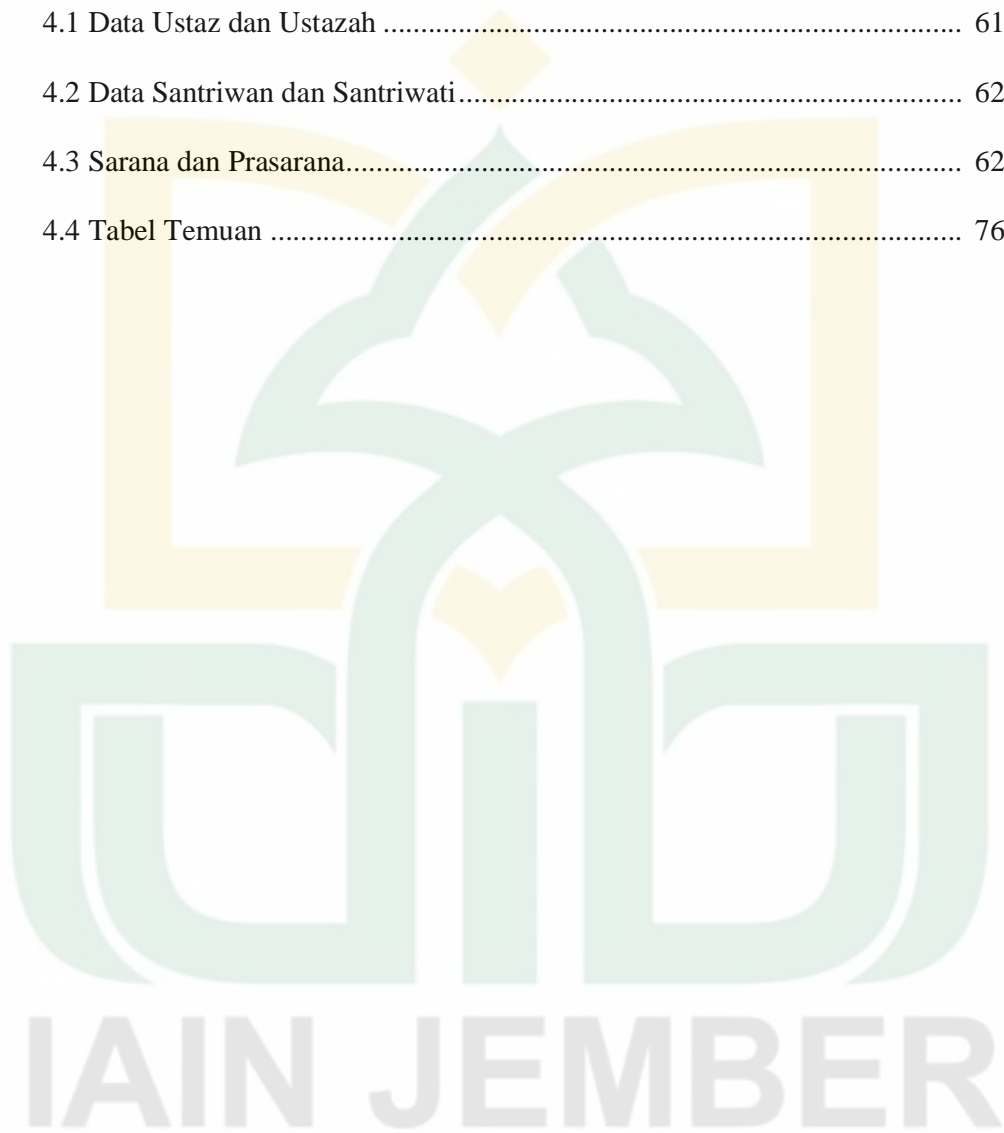
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 6 Surat selesai Penelitian	
Lampiran 7 Dokumenter	
Lampiran 8 Biodata Penulis	



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian .....	16
4.1 Data Ustaz dan Ustazah .....	61
4.2 Data Santriwan dan Santriwati.....	62
4.3 Sarana dan Prasarana.....	62
4.4 Tabel Temuan .....	76



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, pesat dan megah. Perkembangan tersebut memudahkan manusia untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui media cetak, elektronik bahkan sampai dunia maya atau internet. Siapapun orangnya dapat mengakses informasi tersebut mulai anak-anak, remaja apalagi orang dewasa dapat secara bebas menikmati kemudahan-kemudahan tersebut.

Disatu sisi perkembangan tersebut membawa kebanggaan dan kemudahan bagi manusia, namun disisi lain juga dapat menimbulkan dampak yang begitu memprihatinkan.

Dampak negatif dari perkembangan ini sangat terasa dan sangat mempengaruhi pola pikir generasi muda bangsa ini khususnya remaja. Seperti kita lihat di media masa banyak terjadi perilaku menyimpang atau sering disebut kenakalan remaja. Sering kita dengar adanya tawuran, minum-minuman keras, pergaulan bebas, tidak sopan terhadap guru, merokok, menyimpan gambar atau video porno dalam hand phone, dan perilaku menyimpang lainnya.

Melihat keadaan tersebut sebagai muslim yang baik, seharusnya kita prihatin dan khawatir terhadap generasi muda kedepannya. sebagaimana allah swt berfirman dalam Qs. An-Nisa' ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Qs.An-Nisa’)*

Melihat pentingnya pendidikan akhlak, untuk mengatasi kerusakan akhlak di atas adalah melakukan pembinaan akhlak sejak dini.

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba sebagai mana dikutip oleh Abuddin Nata, berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadikan hamba Allah, yaitu

hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam.<sup>1</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 2 Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Selanjutnya melihat bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembag pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 133.

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2012). 6

masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina<sup>3</sup>

Salah satu tempat pembinaan akhlak yang ideal adalah pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Salah satu pesantren yang ikut serta dalam pembinaan akhlak para generasi muda di daerah Jember, adalah Pondok Pesantren Al-Mukhtar Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Mukhtar didirikan pada tahun 1985 oleh Kh. Muyassir, seorang yang berasal dari pulau Madura yang pernah *tabarrukan* di PP Al-Inaroh Jenggawah Jember selama 13 tahun. Pondok pesantren ini memiliki santri sebanyak 189 orang. Untuk santri putra berjumlah 100 santri dan untuk satriwati berjumlah 89 santriwati.

Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* dilaksanakan di pembelajaran diniyah yang mana hanya dipakai pada kelas lima dan enam yang berjumlah 8 santri. Beberapa kitab akhlak yang diajarkan di pesantren ini, berbeda pada setiap tingkatan. Kelas sifir memakai kitab *Ta'limu al Mutaallim*, kelas satu dan kelas dua memakai kitab *Akhlak li al banin*, kelas tiga dan empat memakai kitab *Washoya*. Salah satu kitab akhlak yang dipelajari di pondok pesantren Al-Mukhtar khususnya kelas lima dan enam

---

<sup>3</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 134.

ialah kitab *Al-Minahu al Saniyah*, dan yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* adalah santri-santri kelas lima dan enam yang berjumlah 8 orang.

Alasan peneliti memilih di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ini, karena dalam pembelajaran akhlak berupa kitab klasik *Al-Minahu al Saniyah* ini, berbeda pembelajarannya dengan pondok-pondok pesantren yang mengkaji pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*. Karena di pondok pesantren ini, pembelajarannya dalam menggunakan metode tidaklah menonon pada metode-metode *Wetonan* saja.

Dalam pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, yang sudah tiga puluh empat tahun berdiri ini, dalam pembelajarannya guru tidak hanya menggunakan metode *Wetonan* saja, melainkan menggunakan metode-metode yang dipakai disekolah-sekolah formal atau metode-metode pembelajaran yang bersifat modern, yaitu; metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Karena melihat perkembangan kemajuan-kemajuan pada umumnya dengan melihat kemampuan pemahaman santri terhadap isi pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

Kitab *Al-Minahu al Saniyah* memiliki beberapa kelebihan diantaranya gaya bahasa yang digunakan cukup sederhana dan mudah dipahami bagi para pemula dan pelaku sepiritual yang baru menjalani



tarekat. Kesan komunikatif pun sangat terasa, seakan-akan penulis berbicara langsung dan berhadap-hadapan langsung dengan pembaca. Sehingga bahasa yang ditampilkan banyak menggunakan kalimat perintah atau kalimat larangan langsung. Kemudahan bahasa ini menjadi salah satu ciri yang menonjol dari kitab ini sekaligus menjadi kelebihan jika dibandingkan dengan kitab akhlak yang lain. Kelebihan yang lain dari kitab *Al-Minahu al Saniyah* di dalamnya disebutkan beberapa pendapat ulama dan ahli sufi dari masa-masa klasik. Dan juga disebutkan didalamnya hadits-hadits.<sup>4</sup>

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul. *Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Minahu al Saniyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini akan mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

---

<sup>4</sup> Hasan, Rizal. Riview Kitab Al-Minahu Saniyah. <https://www.google.com/amp/hasanrizal.wordpress.com/2009/10/21/review-kitab-al-minahu-saniyah/amp>. (diakses pada 27 Agustus 2019)

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pentren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajran kitab *Al-Minahu al Saniyah* kitab dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penambahan wawasan terkait dengan pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai bagaimana pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Minahu Saniya*.

#### **b. Bagi Instansi**

Bagi instansi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pada pengembangan khususnya dalam pendidikan dan keagamaan.

#### **c. Bagi Lembaga**

Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara optimal demi keberhasilan kemajuan pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca untuk memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kejadian atau peristiwa yang secara sengaja dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>5</sup>

### 2. Kitab *Al-Minahu al Saniyah*

Kitab *Al-Minahu al Saniyah* merupakan sebuah tulisan karya Syekh Sayyid Abd al-Wahhab asy-Sya'roni sebagai komentar atas tulisan Syekh Abu Ishaq Ibrahim Al-Matbully dalam buku Qomi' Ath-Thugyaan. Kitab ini membahas tentang hal-hal yang harus dilakukan seorang salik (penempuh jalan spiritual) dalam menjalani tarekat. Dalam kitab *Al-Minahu al Saniyah* disebutkan beberapa tahapan yang harus dijalani salik untuk menaiki tangga sepiritual.<sup>6</sup>

### 3. Akhlak

Akhlak adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang timbul secara spontan tanpa adanya suatu pemikiran terlebih

---

<sup>5</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), 7

<sup>6</sup> Hasan, Rizal. Riview Kitab *Al-Minahu al Saniyah*.  
<https://www.goole.com/amp/shasanrizal.wordpress.com/2009/10/21/review-kitab-al-minahu-saniyah/amp>. (diakses pada 27 Agustus 2019)

dahulu.<sup>7</sup> Akhlak terbagi menjadi tiga yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap alam. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada akhlak kepada Allah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

---

<sup>7</sup>Kasmuri Selamat, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta, Radar Jaya Offset, 2013) , 2

Bab V Kesimpulan dan Saran. merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan "*Pembelajara Akhlak Melalui Kitab Al-Minahu al Saniyah di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Suorambi Jember*". Penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Luluk hamidah pada tahun 2016 dengan judul "*Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bani Khliel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Jember*". Skripsi IAIN Jember.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa di MTs Bani Kholiel bangsalsari jember tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini study kasus (case Study) dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan

cara reduksi data, display data dan mengambil keputusan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa di MTS Bani Kholiel bangsalsari dengan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum serta menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan strategi inquiri dengan metode tanya jawab. Dan pembelajarannya telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru serta penilaian penguasaan sebagai akhir pelajaran.

- b. Imam nawawi pada tahun 2016 dengan judul "*pembinaan akhlaq santri melalui pengajian kitab Riyadhus Solihin di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an (yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2016*" Jember. Skripsi IAIN Jember

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: Bagaimana Akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, sesama manusia, kepada lingkungan melalui kajian kitab Riyadhus Solihin di pondok pesantren yasinat Desa kesilir wuluhan Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi



dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya pembinaan akhlak santri kepada Allah melalui kitab riyadhus sholihin adalah berhubungan sholat berjamaah, sholat dhuha. Pembinaan akhlak kepada diri sendiri berhubungan dengan sikap disiplin. Pembinaan akhlak kepada sesama manusia adalah tolong menolong. Pembinaan akhlak kepada lingkungan berupa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

- c. Nur Aini pada tahun 2017 dengan judul "*Pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah dalam Pembinaan akhlak Santriwati Kelas V di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Betet Pamekkasan tahun Pelajaran 2016/2017*". Jember. Skripsi IAIN Jember.

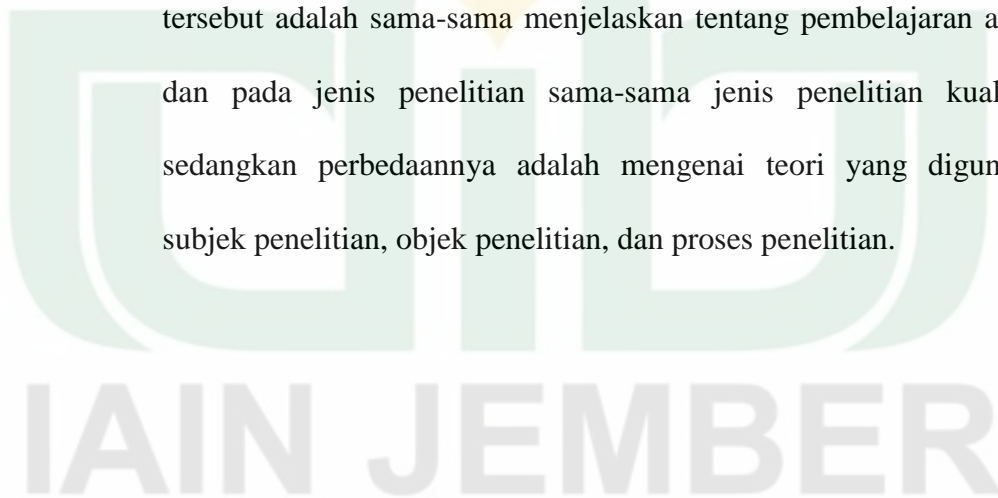
Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: Bagaimana pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah dalam pembinaan akhlak santriwati kelas V kepada Allah SWT dan kepada manusia di pondok pesantren Miftahul Ulum batet Pamekkasan.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model

interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian pembelajaran risalah kitab *Adabul Mar'ah* dalam pembinaan akhlaq kepada Allah yang berupa ibadah menghormati suami, taat, tawakkal, pembentukan melalui kebiasaan melalui pembinaan kebiasaan pembelajaran akhlak kepada sesama manusia berupa tolong menolong, sopan santun, sabar pembentukannya melalui kebiasaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menjelaskan tentang pembelajaran akhlak dan pada jenis penelitian sama-sama jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah mengenai teori yang digunakan, subjek penelitian, objek penelitian, dan proses penelitian.



**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Luluk hamidah	<i>Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bani Kholiel Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Persamaannya yaitu pada metode penelitiannya yang sama mengunakan jenis penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan documenter dan Sama-sama meneliti tentang pembelajaran	Luluk hamidah mengarah kepada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan moral. Sedangkan penelitian ini pembelajaran akhlak melalui kitab Al-Minahus Saniyah
2	Imam Nawawi	<i>Pembinaan akhlak santri melalui pengkajian kitab Riyadhus Sholihin di pondok pesantren YASINAT desa kesilir kecawatan wuluhan kabupaten jember tahun pelajaran 2016</i>	Persamaannya yaitu pada metode penelitiannya yang sama mengunakan jenis penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan Sama-sama meneliti tentang akhlak melalui kajian kitab	Kitab yang digunakan Imam Nawawi adalah kitab Riyadhus Sholihin. Sedangkan dalam penelitian ini kitab yang di gunakan kitab Al-Minahus Saniyah.
3	Nur Aini	<i>Pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah dalam</i>	Persamaannya yaitu pada metode penelitiannya	Nur Aini mengarah pada pembelajaran

		<i>Pembinaan Akhlak Santri Kelas V Pondok Pesantren Miftahul Ulum Betet Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>	yang sama menguakan jenis penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan Sama-sama meneliti tentang pembelajaran Akhlak.	Risalah Adabul Mae'ah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati. Sedangkan dalam penelitian ini mengarah pada Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Minahus Saniyah.
--	--	--	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *intruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>8</sup>

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), 7

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.<sup>9</sup>

Adapun komponen dari perencanaan pembelajaran meliputi:

1) Merumuskan Tujuan

Dalam merancang pembelajaran guru, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan beserta materi pembelajarannya. Dalam merumuskan tujuan harus mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh bloom merupakan domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik.<sup>10</sup>

2) Menetapkan materi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara alin:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.
- b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan pendidikan/ pengembangan santri pada umumnya.
- c) Materi pelajaran terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan .
- d) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang faktual dan konsptual.<sup>11</sup>

3) Menetapkan Waktu

Ditinjau dari jangka waktu maka perencanaan dibagi dalam:

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012),15-16

<sup>10</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta, Kencana, 2017) , 40

<sup>11</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 102

- a) Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Mempunyai parameter yang lebih kabur dan makin panjang jangka waktunya makin banyak variabelnya yang tidak pasti.
- b) Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 4 sampai dengan 10 tahun. Merupakan penjabaran operasional dari jangka panjang.
- c) Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 1 sampai dengan 3 tahun. Merupakan penjabaran operasional dari jangka menengah dan panjang.<sup>12</sup>

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Penyampaian Materi**

Materi adalah suatu yang disajikan guru yang diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan intraksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan mengajarnya, materi pembelajaran terdiri dari fakta, generalisasi, konsep, hukum-aturan dan sebagainya tergantung mata pelajaran.<sup>13</sup>

### **2) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa

---

<sup>12</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 21-22

<sup>13</sup> Ibid, 100

dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang rencanakan. Pada prinsipnya bahwa manusia itu harus berusaha dan berikhtiar dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau usaha tersebut tentu menggunakan cara, cara inilah yang disebut metode. Adapun pengertian metode menurut arti etimologi sebagaimana termaktub dalam suatu sosiologi yang mengartikan metode adalah cara kerja.

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran merupakan sebuah komponen yang penting dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab metode itu disebut dengan *Al Tariqah*. Kata ini selain diartikan sebagai metode, ia juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian metode dapat pula

---

<sup>14</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 233.

diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.<sup>16</sup> Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Metode dapat disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikemangkan dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran sangat tidak mungkin hanya menggunakan satu metode, melainkan guru menggunakan multimetode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Saiful Bahri menyampaikan dalam buku yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa dalam pelaksanaannya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena

---

<sup>15</sup>M. Yusuf Kadar *Tafsir Tarbawi Pesan –Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), 114.

<sup>16</sup>Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2

<sup>17</sup>Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135



setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.<sup>18</sup>

Metode pendidikan di pesantren ialah metode yang membicarakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu, dan menerapkan dalam kehidupan. Untuk memahami cara-cara itu, maka dari itu penting untuk menerapkan metode-metode pesantren tersebut.

Mengingat urgensi dari pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren, maka metode pembelajarannya pun mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren meliputi; metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 98.

<sup>19</sup> Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Riau, Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018), 22

a) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab *nadhom*, seperti *aqidat al-awam*, *awamil*, *imriti*, *alfiyah* dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab *nadhom*. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

b) Metode *Wetonan*

*Wetonan* adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Memang dalam metode *wetonan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kiai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan metode lain yang mana para santri lebih aktif<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 49

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan shalat fardlu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti para santri. Kemudian Kyai membaca, terjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran *wetonan/bandongan* dilaksanakan dengan jalan kiai membaca satu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensinya. Artinya, santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian

c) Metode *Sorogan*

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kiai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kiai. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab ke kiai untuk dibaca dihadapan kiai.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>M. Nur Hasan, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang), 114

<sup>22</sup>Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 55

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di depan kiai, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan kiai atau yang sudah dianggap pandai oleh kiai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

#### d) Metode *Mudzakarah*

Metode *mudzakarah* atau musyawarah adalah sistem pengajaran dengan bentuk seminar untuk membahas setiap masalah keagamaan atau berhubungan dengan pelajaran santri, biasanya hanya untuk santri tingkat tinggi. Metode ini menuntut keaktifan santri, prosesnya santri di sodori masalah keagamaan

tertentu atau kitab tertentu, kemudian santri diperintahkan untuk mengkajinya sendiri secara berkelompok, peran kiai hanya menyerahkan dan memberi bimbingan sepenuhnya.

*Mudzarakah* adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, *mudharakah* juga dikatakan dengan *musyawarah*, *munazarah*, dan *bahth al-masail*. Karena didalamnya dibahas berbagai masalah aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan.

Pada saat mudharakah inilah santri menguji keterampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik. Mereka dinilai kiai cukup matang untuk menggali sumber-sumber referensi, memiliki keluasan bahan-bahan bacaan dan mampu menemukan dan menyelesaikan problem-problem yang ada, maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi pengajar kitab-kitab yang telah dikuasainya tersebut.

Biasanya santri yang sedemikian, disebut santri seneor.<sup>23</sup>

Selain dari metode-metode tersebut dalam pembelajaran Kitab *Al-Minahus Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar juga menggunakan metode-metode modern yang mana tujuannya agar mudah dipahami oleh para santri.

---

<sup>23</sup>Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum*, 56

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini akan sangat bagus apabila penggunaannya disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinannya.<sup>24</sup>

b) Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat terjadinya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>25</sup>

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Ibid, 76

<sup>25</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), 104

<sup>26</sup> Ibid, 90

#### d) Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi. Bagaimana cara suatu alat bekerja, Bagaimana cara mengerjakan sesuatu, memecahkan sesuatu masalah, Bagaimana berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Objek yang didemonstrasikan bisa alat (fungsi, cara kerja alat) bisa juga aktivitas. Demonstrasi aktivitas, bisa dibantu dengan alat bisa juga tanpa bantuan alat. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu yang proses atau cara suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi yang baik dipersiapkan sebelumnya dengan seksama, Kalau mungkin ada rencana yang agak rinci. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau atau atau alat visual, ilustrasi, contoh-contoh, lembaran pembelajaran, petunjuk pengamatan, dan lain-lain.

#### 3) Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan.<sup>27</sup>

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yaitu:

a) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat menggabungkan dengan media visual lain.

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

<sup>28</sup> Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Impelementasi*, (Jember: STAIN Press, 2013), 35-37.



Adapun kelebihan media berbasis manusia ialah:

- (1) Ekonomis, karena tidak mengeluarkan banyak biaya.
- (2) Bisa dilakukan dimanapun, kapanpun jika ada kesempatan
- (3) Tidak membutuhkan alat-alat tertentu dalam penyampaian
- (4) Dapat memberikan motivasi kepada siswa
- (5) Dapat terjadi interaksi dan komunikasi yang timbal balik, tanya jawab maupun sanggahan. Siswa aktif setelah diberi informasi.<sup>29</sup>

b) Media berbasis cetakan

Media pembelajaran yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, Formst, Organisasi, Daya Tarik, Ukuran huruf, Penggunaan spasi kosong.<sup>30</sup>

c) Media berbasis audio

Komunikasi yang bersifat auditis sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 79.

lainnya.<sup>31</sup> Jenis media audio yaitu radio. Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Setelah bimbingan dari ustadz memakai metode sorogan semua santri akan mendengarkan materi yang dijelaskan tersebut.

### **c. Evaluasi**

#### **1) Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah merupakan kegiatan yang bersifat hierarki artinya ketika kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Menurut Norman evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar-mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan intruksi yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya,

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 129.

pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>32</sup>

Evaluasi di Pesantren menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab *turats* dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode sorogan dan Bandongan.

Ada begitu banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan Madrasah hingga beberapa pendidikan Ma'hadiyah. Sistem yang diterapkan sangat beragam, misalnya tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan Madrasah, ada tiga model pengevaluasian hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa hal yang masih butuh perbaikan. Tiga model evaluasi tersebut adalah: Ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab dan ujian hafalan. Dari sini bisa diketahui kalau pesantren masih mengacu pada ujian/tes untuk mengetahui sejauh mana santrinya dalam menyerap ilmu agama.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran, "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"*, (Jember: Stain Press, 2015), 8

<sup>33</sup> Ahmad Biyadi, *Evaluasi Pendidikan Pesantren*, (artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012)

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.<sup>34</sup>

Mengenai evaluasi tersebut Eko Putro mengungkapkan pengukuran dalam mengumpulkan informasi sebagai langkah untuk mengambil keputusan, itu dapat dilakukan dengan tes dan non-tes. Pengukuran dengan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar

---

<sup>34</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 209

yang bersifat *hard skill*, yakni berhubungan dengan kognitif, sejauh mana kemampuan murid dalam memahami atau mengetahui materi. Sedangkan non-tes dilakukan untuk melihat *soft skill* yang berhubungan dengan sikap semangat dan partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

Mengapa evaluasi hasil belajar pembelajaran perlu dilakukan? Karena dengan evaluasi lah akan diketahui Apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki ataukah belum. Secara terperinci dengan evaluasi, ada beberapa hal yang dapat diketahui, yaitu:

- a) Kemampuan mengajar guru.
- b) Tara penguasaan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang diberikan
- c) Letak kesulitan, tingkat kesukaran, dan kemudahan bahan pelajaran yang diberikan.
- d) Sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan
- e) Remidi remedy yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan
- f) Tingkat pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan
- g) Pengelompokan yang tepat bagi anak didik
- h) Siswa yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan dan yang tidak menjadi prioritas.

---

<sup>35</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2016), 45.

## 2) Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan antara lain yaitu; memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan siswa, memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa, memberi umpan balik bagi siswa, memberi umpan balik bagi guru, mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya, dan menilai kualitas belajar.<sup>36</sup>

## 3) Manfaat evaluasi pembelajaran

Manfaat evaluasi pembelajaran yaitu, mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru, dan membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai anak sudah sesuai apa belum.<sup>37</sup>

## 4) Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

*Pertama*, evaluasi formatif yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses

---

<sup>36</sup>Aunurrahman, *Belajar*, 210

<sup>37</sup>Aunurrahman, *belajar*, 211-213

pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai mengerjakan Suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai<sup>38</sup>

*Kedua*, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan

---

<sup>38</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 236

untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.<sup>39</sup>

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Twinkle mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam dalam satu semester bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

---

<sup>39</sup>Ibid, 237



a) Tes hasil belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

b) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya..<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 89-90.

## 2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana dia diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>41</sup>

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu: akhlak *mahmuzah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Berdasarkan objeknya, akhlak juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu: akhlak kepada khaliq dan akhlak kepada makhluk.<sup>42</sup>

### a. Akhlak kepada Allah

Ada banyak sifat yang harus kita miliki dalam hidup ini sebagai bentuk dari hubungan yang baik kepada Allah SWT. Sifat-sifat ini harus kita pahami dengan sebaik-baiknya:

#### 1) Beribadah

Melaksanakan perintah untuk mengabdikan kepadanya sesuai dengan perintahnya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap Allah.<sup>43</sup>

#### 2) Berdo'a

Memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan

<sup>41</sup> Yunahar Ily, *Kuliyah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014), 2

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212.

<sup>43</sup> Srijati, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 11.

ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemaha kuasaan Allah terhadap segala sesuatu.<sup>44</sup>

### 3) Berdzikir

Seara harfiah dzikir berarti ingat. Di dalam Al-Qur'an makna dzikir selalu berkaitan dengan Allah (*dzikrullah*). Ini mengandung makna bahwa Allah-lah yang menjadi tujuan utama dari ingatan kita. Kita menyadari di dalam hati bahwa Allah Maha Tunggal, Maha Mengetahui, Maha Melihat, Maha Kuasa, Maha Pemurah, dan Maha Penyayang, sehingga kita senantiasa merasa diawasi dan dititipkan olehnya.<sup>45</sup>

#### b. Akhlak kepada manusia

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan demi memelihara hubungan yang islami kepada seama manusia, yaitu :

##### 1) Akhlak kepada Orang Tua

Orangtua adalah pribadi yang ditugasi tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik. Maka sudah sepatuhnya seorang anak menghormati dan mencintai keduanya.

Dalam ajaran agama dikatakan bahwa “surga terletak dibawah telapak kaki ibu” oleh karena itu berbaktilah, hormatilah, taatilah dan etialah pada ibumu begitu pula ayah.<sup>46</sup>

Berbuat baik kepada kedua orangtua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyangi dan mencintai

<sup>44</sup> Ibid, 11

<sup>45</sup> Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 36.

<sup>46</sup> Zuriah, *Pendidikan Moral*. 30

keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka yang sudah tua yang tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

## 2) Akhlak kepada Guru

Sebagaimana guru harus menyayangi anak. Maka seorang anak yang belajar kepadanya harus menghormati guru sebagai pendidik, baik dari segi usia maupun ilmunya. Anak tersebut hendaklah memosisikan guru di tempat yang terhormat, ia tidak boleh menghina mengejek ataupun bergurau atau membuat gaduh didepannya. Memiliki tata krama yang baik, tunduk dan patuh, mendengar ucapan guru dan bersikap sopan. Ia ditekankan agar tidak suka membantah, menentng dan melawan gurunya. Seorang dituntut harus menghormati orang yang lebih tua. Namun penghormatan itu hendaknya tidak menjadi penghalang mereka untuk bersiap kritis seperti berbeda pendapat dengan guru sesuai dengan hasil ijtihadnya, asal perbedaan itu bisa diutarakan dengan santun dan dengan tetap mengindahkan hak-hak guru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 2004), 103.

### 3) Akhlak kepada teman

Bersikaplah hormat, menghargai dan meminta saran, pendapat, petunjuk dan bimbingannya terhadap orang yang lebih tua. Karena orang yang lebih tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.

Anak yang lebih tua hendaknya meyayangi yang lebih muda usinya, sebaliknya anak yang lebih muda hendaklah menaruh hormat kepada yang lebih tua, rukun, bekerja sama, saling membantu dan tolong menolong.

Sebagian dari pola hubungan ini adalah sesama teman saling memberi dan menerima ilmu. Yang lebih dahulu mengerti misalnya seyogyanya membina pada yang belum mengerti. Antar teman perlu belajar bersama demi mengulang pelajaran, ilmu yang diterima akan hidup.<sup>48</sup>

### c. Akhlak kepada Alam

Ada beberapa hal yang harus kita pahami sebagai bentuk hubungan yang baik terhadap alam, diantaranya:

#### 1) Menjaga lingkungan hidup

Menjaga kelestarian hidup dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, oleh karena itu, siapapun orangnya, melakukan kerusakan hidup dianggap tidak baik, sehingga orang munafik sekalipun tidak mau

<sup>48</sup> Syarifuddin, *Mendidik Anak Dan Mencintai Al-Qur'an*, 104

dituduh melakukan kerusakan di muka bumi ini, meskipun ia sebenarnya telah melakukannya.<sup>49</sup>

## 2) Memelihara Tanaman

Tanaman harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, namun teknisnya diserahkan kepada masing-masing yang sesuai dengan perkembangannya. Dalam kaitan dengan memelihara tanaman, menebang pohon pun dapat mungkin untuk dihindari, kecuali bila hal itu memang sangat diperlukan itu pun tidak mengganggu lingkungan.<sup>50</sup> Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia, tanaman merupakan bagian dari alam yang dianugerahkan dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan hewan. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Oleh karena itu sepantasnya manusia menjaga, melestrikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberiannya.<sup>51</sup>

## 3. Kajian akhlak dalam kitab *Al-Minahu al Saniyah*

Kitab *Al-Minahu al Saniyah* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang akhlak. Lebih tepatnya, isi dari kitab ini adalah imam Al-Sya'rani selaku pengarang ingin mengajak kepada manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan tempat yang mulia lagi luhur di sisinya.

<sup>49</sup> Fauzi Rachman. *Islamic Relationship*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 36.

<sup>50</sup> Ibid, 213

<sup>51</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustak Setia, 2008), 245.

Adapun pembelajaran akhlak yang terdapat dalam kitab *Al-Minahu al Saniyah* adalah:

a. Taubat

Taubat menurut pengertian bahasa kembali. Sedangkan menurut pengertian *syara'* ialah berhenti dari melakukan segala perbuatan tercela menurut *syara'* menuju kepada perbuatan terpuji.<sup>52</sup>

Taubat ada permulaanya dan ada kesudahannya. Permulaan taubat ialah bertaubat dari dosa-dosa besar, dari dosa kecil, dari perkara yang makruh, dari perkara yang menyalahi keutaman, dari prasangka baik terhadap diri sendiri, dari prasangka bahwa dirinya sebagai kekasih Allah dan prasangka bahwa dirinya telah benar-benar bertaubat dari kehendak hati yang tidak diridhai Allah.<sup>53</sup>

Sedangkan kesudahan (puncak) taubat ialah kembali kepada Allah sewaktu-waktu lupa mengingatnya, sekalipun hanya sekejap mata. Ulama ahli tahqiq (orang yang mendalami pengetahuan agamanya) memberikan keterangan bahawa mengetahui dan mengakui perbuatan maksiat yang dilakukannya, berarti dia telah bertaubat dengan sebenr-benarnya.<sup>54</sup>

b. Menjauhi perkara haram

Makan barang haram membuat hati kerras, gelap dan menghalanginya serta berma'rifat kepada Allah swt. Untuk itu,

---

<sup>52</sup> Abdurrahman Asy- Sya'roni, *Al-Minahas Saniyah* (Surabaya: Darul Kitabul Islamiyah, 2

<sup>52</sup>Ibid, 3

<sup>53</sup>Ibid, 4

<sup>54</sup>Ibid, 5

mencari barang halal adalah wajib bagi setiap muslim. Sebenarnya antara barang halal dengan barang haram dapat diketahui secara pasti. Dapat dibedakan secara jelas karena itulah maka setiap murid wajib berusaha untuk mendapatkan rezeki yang halal, yakni dengan berusaha mencarinya lewat jalan yang halal, serta menghindari barang-barang yang haram.<sup>55</sup>

Allah melarang segala barang haram, baik barangnya sendiri yang haram maupun cara mendapatkannya. Untuk itu setiap murid wajib memelihara diri dan menjaga perutnya jangan sampai termasuk barang haram maupun syubhat. Hal tersebut dilakukan karena adanya tiga sebab:

- 1) Takut kepada siksa neraka.
  - 2) Menjauhkan *taufiq* untuk beribadah
  - 3) Terhindar dari amal baik<sup>56</sup>
- c. Memerangi hawa nafsu

Imam sahl At-Tastari rohimahullah berkata “maksiat terburuk ialah bisikan hati”. Barangkali kebanyakan orang tidak menganggapnya dosa apabila murid tidak mendengarkan bisikan hati sedang ia melazimkan *dzikir*, maka hatipun bergejolak dengan berdzikir dan menjadi rahasia yang tersimpan. Perangilah hawa nafsu

---

<sup>55</sup>Ibid, 7

<sup>56</sup>Ibid, 8



dengan lapar sesuai dengan cara yang dibenarkan *syara'*, yaitu mengurangi makan sedikit demi sedikit.<sup>57</sup>

d. Tidak meninggalkan sholat malam

Sholat malam yang *afdhol* dilaksanakan ketika sudah memasuki separuh malam yang kedua. Karena pada separuh malam yang kedua, karunia-karunia Allah banyak diturunkan. Sehingga *salik* pada waktu-waktu seperti ini sebisa mungkin untuk tidak meninggalkan sholat malam. Dan sholat malam akan menjadi cahaya orang mukmin kelak di hari kiamat.<sup>58</sup>

Dengan demikian, apabila *salik* berusaha semaksimal mungkin untuk tidak meninggalkan sholat malam. Niscaya akan terkuak baginya rahasia alam malakut, dan akan terbuka hijabnya dari Allah.<sup>59</sup>

e. Tidak meninggalkan sholat jama'ah

Begitu banyak hadits yang menjelaskan keutamaan sholat berjama'ah. Diantaranya adalah "Sholat jama'ah lebih baik dibanding sholat yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat". Bahkan para ulama menyatakan di antara suatu jama'ah ada seorang wali Allah yang menemaninya.<sup>60</sup>

Suatu ketika 'Abdulloh bin 'Umar ketinggalan sholat Isya' berjama'ah. Dia pun akhirnya melaksanakan sholat Isya' di rumahnya

---

<sup>57</sup>Ibid, 11

<sup>58</sup> Ibid, 12

<sup>59</sup> Ibid, 12

<sup>60</sup> Ibid, 13

dan selama semalaman dia terus sholat hingga terbitnya fajar. Dia melakukan hal ini sebagai ganti atas jama'ah sholat Isya' yang ia tinggalkan.<sup>61</sup>

Dari sini dapat dipahami betapa besar keutamaan sholat berjama'ah. Dan sudah seharusnya *salik* untuk selalu menjaga sholat fardhunya dan melaksanakannya dengan berjama'ah.<sup>62</sup>



---

<sup>61</sup> Ibid, 13

<sup>62</sup> Ibid, 13

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain. Disini subyek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>63</sup>

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.<sup>64</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi, sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11

<sup>64</sup> Adi prastowo, *memahami metode-metode penelitian* ( Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 203

<sup>65</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 11

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena ingin meneliti lebih dalam tentang pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Mināḥu al-Saniyah*.

## 2. Lokasi Penelitian

. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muhtar Sukorambi Jember. Alasan peneliti meneliti di tempat ini, karena dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Mināḥu al-Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar, metode yang digunakan tidak hanya menoton pada metode-metode *wetonan*, tetapi juga menggunakan metode-metode modern dan metode-metode sekolah formal.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>66</sup> penentuan subyek dalam penelitian ini adalah purposive yaitu dipilih dengan tujuan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>67</sup> Alasan peneliti menggunakan tehnik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang pembelajaran *Al-Mināḥu al-Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2019/2020..

<sup>66</sup> Muhammad idrus, *Metode penelitian Ilmu sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91

<sup>67</sup> Sugiono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52

Sumber data peneliti merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subyek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.<sup>68</sup>

Sumber data penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari:

- a. Pengasuh
- b. Ustadz yang mengajar kitab *Al-Minaḥu al-Saniyah*
- c. Santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al-Saniyah*

Suber non manusia terdiri dari dokumentasi dan kepastakaan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>69</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengoptimalan peneliti kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku

---

<sup>68</sup> Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 43-45

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224

tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan akan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia, menangkap arti fenomena, yang memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah non partisipan atau pengamat sebagai partisipan, peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan dan dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas atau masyarakat.<sup>70</sup> Data yang diperoleh dengan cara observasi meliputi:

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Al-Mukhtar Sukorambi jember Tahun pelajaran 2019/2020.
- 2) Proses evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Al-Mukhtar Sukorambi jember Tahun pelajaran 2019/2020

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> John W. Crewel, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015) 232

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>72</sup> Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2019/2020.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2019/2020.
- 3) Evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Al-Mukhtar Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>73</sup> Dokumentasi sebagai data baik faktar yang terkumpul berbentuk denah, struktur organisasi, dan data dalam bentuk yang lainnya. Perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, 233-234.

<sup>73</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 186

waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi waktu yang lalu.<sup>74</sup>

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku, foto-foto, laporan dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- 1) Profil sejarah berdirinya pondok peantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Minaḥu al-Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.
- 3) Data hasil pembelajaran kitab *Al-Minaḥu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di Al-Mukhtar Sukorambi jember.

## **5. Analisi Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang berbeda sehingga analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya. Adapun dalam Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi:

---

<sup>74</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010) 74

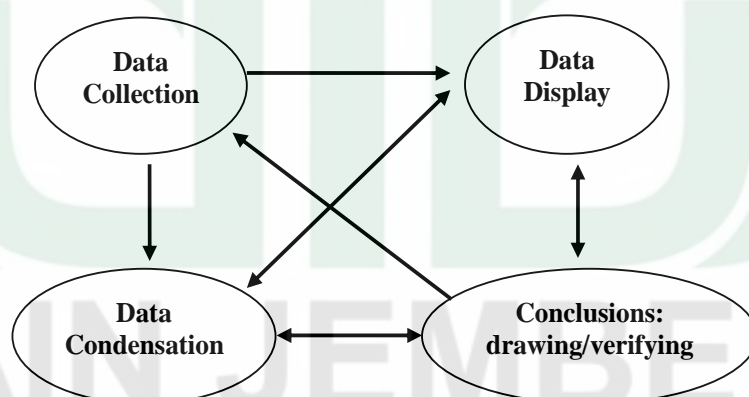


## 1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa tahapan seperti pada gambar berikut,<sup>75</sup>

**Gambar 3.1 :**

### **Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman**



<sup>75</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysh: A Methods Sourcebook* (Thousand, CA: Sage, 2014), 12.

## 2. Penyajian data

Penyajian data disini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting mengenai pembelajaran kitab *AI-Mināhu al-Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren AI-Mukhtar Sukorambi jember.<sup>76</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>77</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

---

<sup>76</sup> Ibid, 12-13

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 246

## 6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi. triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan secara ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.<sup>78</sup>

Peneliti ini menggunakan triangulsi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tehnik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data wawancara. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>79</sup>

## 7. Tahap –tahap Penelitian

Tahap penelitian akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>80</sup>

Untuk mengetahui proses yang akan dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian

---

<sup>78</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2012), 103

<sup>79</sup> Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 331

<sup>80</sup> Tim Penyusun , *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 48.

yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan dan pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, obyek dan metode penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu akan memfokuskan tempat mana yang akan dijadikan penelitian. tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan untuk meneliti di pondok pesantren Al-Mukhtar agar peneliti bisa terkondisikan oleh pihak pengurus.

4) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: penyusunan daftar pertanyaan wawancara, membuat lembar observasi dan penataan dokumen yang diperlukan.

### 5) Memilih informan

Peneliti akan memilih informan yang akan dijadikan sasaran untuk diwawancarai dan dianalisis dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### b. Tahap penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- 2) Menemui pengasuh pondok pesantren dan informan.
- 3) Mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan.

#### c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Penarikan kesimpulan
- 2) Menyusun data yang telah ditetapkan
- 3) Kritik dan saran

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Al-Mukhtar
Alamat	: Dusun Curahdami RT: 002 RW: 006
Kecamatan	: Sukorambi
Kabupaten/kota	: Jember
Kode Pos	: 68151
Nama Pendiri/Ketua Yayasan	: Kh. Muyassir
Nama Pengasuh	: Kh. Muyassir
Tahun berdiri	: 1985
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat kepemilikan tanah	: Wakaf dan jual beli
Luas tanah	: 3400 m <sup>2</sup>

##### 2. Sejarah Sigkat Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Pondok Pesantren Al-Mukhtar terletak Desa Sukorambi kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Mukhtar didirikan pada tahun 1985 oleh KH. Muyassir, pondok pesantren ini didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, yang pada saat itu kesulitan dalam mencari tempat untuk mempelajari ilmu agama Islam.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Dukumen Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Pada awal didirikannya pondok pesantren Al-Mukhtar santri yang mengaji hanya berjumlah empat orang, dan tempatnya pun masih nebeng di musholla. Namun setelah beberapa bulan kemudian dibangunlah tempat khusus untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan asrama putra oleh masyarakat sekitar. Dan jumlah santripun semakin bertambah. Pada tahun 1999 dibangun juga asrama putri yang mana pada kali ini dana yang digunakan murni dari pengasuh.<sup>82</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhtar

#### Visi

Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember membentuk terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, berilmu dan berguna bagi agama nusa dan bangsa.

#### Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin
- c. Memberikan pembelajaran agama yang komprehensif sehingga santri bisa mudah memahami hal-hal yang ada dalam pembelajaran
- d. Pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan berakhlakul karimah serta pelaksanaan perintah agama

---

<sup>82</sup> Kh. Muyassir, *Wawanara*, pondok pesantren Al-Mukhtar, 19 September 2019.

e. Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan santri tuntas dalam belajar<sup>83</sup>

#### 4. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Pondok Pesantren Al-Mukhtar terletak dipemukiman penduduk yang cukup padat yang terletak di pedesaan tepatnya di Dusun Curahdami Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Lokasi yang cukup jauh dari jalan raya dan ditambah dengan lahan terbuka yang cukup di kanan-kirinya pondok pesantren sehingga membuat suasana Pondok Pesantren Al-Mukhtar dan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhtar menjadi sangat tenang dan segar, sehingga dapat mendukung untuk kelangsungan belajar santri.

#### 5. Data Ustadz dan Ustazah Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya jumlah keseluruhan jumlah ustadz dan ustazah sera keeluruhan berjumlah 16 ustadz/ ustazah.<sup>84</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Ustaz dan Ustazah PP Al-Mukhtar**

No	Nama	TTL	Pendidikan
1	Kh.Muyassir	Jember, 15 Desember 1959	SD
2	Lora Moh. Khozin	Jember, 26 Agustus 1990	S1
3	Lora Abdus Shomad	Jember, 19 Februari 1990	SMA
4	Ustadz Sofyan Tsauri	Jember, 09 Agustus 1981	SD
5	Ustadz Ma'ruf	Jember, 08 Oktober, 1984	SD
6	Ustadz Moh. Ali	Jember, 18 Maret 1990	SD
7	Ustadz Suyono	Jember, 12 Agustus 1988	SD
8	Ustadz Abdul Hadi	Jember, 24 November 1976	SD
9	Ustadz Mufid	Jember, 20 November 1999	MTs
10	Ustadz Umar	Jember, 28 November 1996	MTs

<sup>83</sup> Kh. Muyassir, *Wawanara*, pondok pesantren Al-Mukhtar, 19 September 2019

<sup>84</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Mukhtar



11	Ustadz Sa'id	Jember, 02 Agustus 1998	SD
12	Ustadz Rizki	Jember, 14 Maret 1996	SD
13	Ustadzah Farida Firdausi	Pasuruan, 11 Maret 1995	SMA
14	Ustadzah Khozniyah	Jember, 22 Agustus 1986	SD
15	Ustadz Faulil Jannah	Jember, April 02, 1986	SD
16	Ustadz Zainudin	Jember, 22 November 1993	SD

## 6. Data Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhtar

**Tabel 4.2**  
**Data Santriwan dan Santriwati PP Al-Mukhtar<sup>85</sup>**

No	Kelas	Santriwan	Santriwati
1	Tiflah Shogir A	22 Orang	15 Orang
2	Tiflah Shogir B	17 Orang	9 Orang
3	Tiflah Kabir A	10 Orang	10 Orang
4	Tiflah Kabir B	10 Orang	5 Orang
5	Sifir Awal	10 Orang	8 Orang
6	Sifir Tsani	6 Orang	6 Orang
7	Kelas 1	8 Orang	7 Orang
8	Kelas 2	9 Orang	8 Orang
9	Kelas 3	4 Orang	7 Orang
10	Kelas 4	4 Orang	4 Orang
11	Kelas 5	5 Orang	8 Orang
12	Kelas 6	3 Orang	2 Orang

## 7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di lapangan Berdasarkan observasi di lapangan, Pondok Pesantren Al-Mukhtar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

N0.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	10	Baik

<sup>85</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Mukhtar

2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Musholla	1	Baik
4.	Asrama Putra	6	Baik
5.	Asrama Putri	6	Baik
6.	Toilet Putra	1	Baik
7.	Toilet Putri	1	Baik

## B. Penyajian Data

Sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknis tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dapat disajikan dengan data-data tentang pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau

tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan ini terdiri dari perumusan tujuan dan menetapkan materi.

a. Merumuskan tujuan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terkait perencanaan merumuskan tujuan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember. Ia berkata:

“Mengenai tujuan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* ini, diharapkan nantinya santri dapat mengetahui perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah dan juga perkara yang tidak disenangi atau menjauhkan diri kita dari Allah. diharapkan juga santri bisa membaca kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang di pelajarnya dan untuk santri kelas enam disamping bisa membaca, diharapkan juga bisa menjelaskan materi yang telah dipelajarnya.”<sup>86</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kyai Muyassir selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mukhtar mengenai tujuan dari pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember. Ia berkata:

“Mengenai tujuan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* ini diharapkan santri dapat memahami, membaca dan menjelaskan isi dari pada kitab *Al-Minhu al Saniyah* yang telah dipelajarnya..”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 26 Oktober 2019.

<sup>87</sup> Kyai Muyassir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 19 September 2019.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar ialah: 1) mengetahui perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah dan juga perkara yang dibenci atau menjauhkan diri kita dari Allah 2) membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya.

b. Menetapkan materi

Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara Ustaz khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terkait perencanaan menetapkan materi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Minahu Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember. Ia berkata

“Baik, untuk materi yang kita kaji ialah tentang perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah seperti tobat, larangan meninggalkan sholat malam, tidak meninggalkan sholat berjamaah, menjauhi perkara haram dan lain sebagainya. dan juga perkara yang dibenci atau menjauhkan diri kita dari Allah seperti banyak tidur, memakan barang syubhat atau haram dan lain sebagainya. memang kitab yang kita pelajari antara kelas lima dan enam ini sama-sama kitab *Al-Minahu Saniyah*. akan tetapi dari segi pelaksanaannya itu berbeda yang mana untuk kelas lima hanya dituntut memahami dan membaca kitab yang telah dipelajarinya saja sedangkan untuk kelas enam ini selaintidak hanya memahami dan membaca saja, akan tetapi mereka juga dituntut utuk bisa menjelaskan materi yang telah dipelajariya”.<sup>88</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kiyai Muyassir mengenai perencanaan peetapan materi pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember. Ia berkata:

<sup>88</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 26 Oktober 2019.

“Jadi begini, mengenai pembelajaran akhlak yang diselenggarakan di pondok pesantren Al-Mukhtar ini memang setiap kelas kitab yang dipelajarinya itu beda-beda kita sesuaikan dengan tingkat dan kemampuannya santri contohnya seperti kelas satu dan kelas dua kitab akhlak yang dipelajarinya ialah kitab *Akhlak Lilbanin*, untuk kelas tiga dan empat kitab akhlak yang dipelajarinya ialah kitab *Washoya*, sedangkan kelas lima dan enam kitab yang dipelajarinya ialah kitab *Al-Minahas Saniyah*. Untuk pembelajaran kitab Al-Minahas Saniyah ini memang materi yang diajarkannya sama akan tetapi dari segi pelaksanaannya berbeda antara kelas lima dan enam. untuk kelas enam dituntut untuk bisa menjelaskan materi yang dipelajarinya sedangkan kelas lima tidak”<sup>89</sup>.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa penetapan materi pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Minhu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember ialah: 1) perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah seperti sholat malam, tidak meninggalkan sholat berjamaah, menjauhi perkara haram dan lain sebagainya. dan juga perkara yang dibenci atau menjauhkan diri kita dari Allah seperti banyak tidur, memakan barang syubhat atau haram dan lain sebagainya. 2) Dalam penetapan materinya disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuannya santri.

#### c. Menetapkan waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kyai Muyassir selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mukhtar mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah*. Beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah* kalau dalam jadwal yang telah tentukan dalam satu minggu terdiri dari dua kali kajian yaitu pada malam sabtu dan malam

<sup>89</sup> Kyai Muyssir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 19 September 2019.

rabu ba'da magrib sampai sholat isya' dan ditargetkan bisa hatam dalam waktu satu tahun."<sup>90</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. Khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*. Ia berkata:

“Untuk pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar ini, dalam satu minggu ada dua kali kajian yaitu pada malam sabtu dan rabu, yang mana setiap malamnya dilakukan selama kurang lebih satu jam setelah sholat magrib sampai masuk waktu sholat isya dan ditargetkan dalam waktu satu tahun bisa hatam sehingga di kelas enamnya harus bisa menjelaskan marena sudah mempelajarinya”<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* berlangsung dua kali dalam seminggu, yakni pada malam sabtu dan rabu dan ditargetkan bisa hatam dalam waktu satu tahun. Pembelajaran ini dimulai setelah shalat magrib hingga masuknya waktu sholat isya' yaitu sekitaran kurang lebih satu jam dan di tagetkan bisa hatam dalam waktu satu tahun.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember**

Salah satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* yaitu proses pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pembina dan santri dalam proses pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

<sup>90</sup> Kyai Muyasir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 20 September 2019.

<sup>91</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 20 September 2019.

Dalam mengajar kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, pembina dianjurkan untuk melakukan muqaddimah dengan membaca basmalah, tawassul kepada nabi muhammad, tawassul kepada pengarang kitab *Al-Minahu al Saniyah* dan lain sebagainya. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberi penjelasan isi materi, kemudian diberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri. Ketika pembina membacakan kitab *Al-Minahu al Saniyah* serta menjelaskannya, maka semua santri mengartikan dan memperhatikan penjelasannya guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

a. Penyampaian materi

Peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadz Khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terkait dengan penyampaian materi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember. Beliau berkata:

“mengenai penyampaian materi disini tidak jauh beda dengan kajian kitab yang dilaksanakan di pesantren lainya yakni guru membacakan materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* seperti tobat, menjauhi perkara haram, larangan meninggalkan sholat malam, tidak meninggalkan sholat berjamaah dan lain sebagainya serta menjelaskannya, sedangkan santri mengartikan dan memperhatikan penjelasannya guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi kitab *Al-Minahu al Saniyah*.”<sup>92</sup>.

---

<sup>92</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 30 Oktober 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Moch. Walid sebagai santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

Ia mengatakan:

“dalam penyampaian materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* biasanya ustadz membacakan kitab *Al-Minahu al Saniyah* kemudian menjelaskannya, sedangkan santri mengartikan dan memperhatikan apa yang telah disampaikan ustadz”<sup>93</sup>

Setelah melakukan wawancara mengenai penyampaian materi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* yakni dengan cara guru membaca kitab dan menjelaskan materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* sedangkan santri mengartikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan guru membacakan kitab *Al-Minahu al Saniyah* setelah dibacakan kemudian guru menjelaskannya, kemudian menghubungkan penjelasannya dengan realita kehidupan sehari-hari. Setelah selesai menjelaskannya guru memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan materi yang telah dijelaskannya.<sup>94</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyampaian materi pembelajaran yaitu dengan cara guru membacakan kitabnya kemudian menjelaskannya sedangkan santri mengartikan dan mendengarkan penjelasan gurunya. Hal ini sesuai

---

<sup>93</sup> Moch Walid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 21 September 2019.

<sup>94</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 4 Desember 2019



dengan perencanaan materi yakni tentang perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah dan juga perkara yang dibenci atau menjauhkan diri kita dari Allah menjauhi contohnya seperti menjauhi perkara haram, guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta menyampaikan gambaran dengan logis, mengenai materi yang dijelaskannya seperti perkara haram dan halal, halal dan syubhat.

b. Metode pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terkait metode pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*. Ia berkata:

“Untuk metode yang saya gunakan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* ini biasanya saya menggunakan metode bondongan. Yang mana dalam metode bondongan ini saya membaca kitab dengan artinya kemudian saya jelaskan. sedangkan santri menulis arti yang telah kami bacakan dan mendengarkan penjelasan dari saya. selain metode bondongan saya juga menggunakan metode tanya jawab yang mana ketika saya menjelaskan saya selalu menanyakan kepada santri dan begitupun santri saya suruh bertanya apabila ada yang kurang faham. Ketika adzan isya’ sudah di kumandngkan materi pelajaran saya cukupkan kemudian saya tunjuk salah itu santri untuk membacakan materi yang sudah saya bacakan dari awal beserta maknanya dan ketika ada kesalahan langsung saya tegur dan saya betulkan, tujuannya ialah supaya tidak terjadi kesalahan dan juga untuk mengukur sejauh mana keseriusan santri mengikuti pelajaran ini. Saya juga memakai metode diskusi akan tetapi metode ini jarang saya gunakan. Dalam metode ini biasanya saya tunjuk satu santri kelas enam untuk mempelajari satu bab kemudian saya bilang untuk pertemuan yang akandatang saya suruh maju untuk memaparkan dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya kemudian santri yang lain disuruh mendengarkan dan bertanya kepadanya.”<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 20 September 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Moch Walid sebagai santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*. Ia mengatakan:

“biasanya ustadz ketika mengajar membaca kitab dan artinya kemudian di jelaskan dan kami menuliskan arti yang telah dibacakan ustadz dan mendengarkannya. Ketika menjelaskan biasanya ustadz mengajukan pertanyaan kepada kami menyuruh untuk menanyakan apa yang belum dipahami. Dan setelah adzan isya’ ustadz menunjuk salah satu santri untuk membacakan kitab yang dikaji dari awal beserta maknanya.<sup>96</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ustadz menjelaskan materinya dan ditengah-tengah penjelasannya ustadz mengajukan pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah dijelaskan, pertanyaan yang diberikan oleh ustadz tidak hanya materi yang dijelaskan waktu itu namun juga materi-materi yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Ustadz juga menunjuk salah satu santri diakhir pertemuan untuk membacakan kitabnya yang telah terkait bab yang dijelaskan pada hari itu<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai metode pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab tersebut yaitu metode bandongan, metode tanya jawab, metode dan metode diskusi.

---

<sup>96</sup> Moch Walid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 21 September 2019.

<sup>97</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 4 Desember 2019

c. Media pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*

Mengenai penggunaan media pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* peneliti melihat bahwa guru menggunakan media kitab, alat tulis, dan kamus *Al-Munawwir*. Pada media ini oleh guru digunakan untuk menjelaskan bacaan-bacaan kitab nahu sorrof, dan terjemahan kitab yang dikiranya menurut murid itu susah. Pesantren memfasilitasi kamus *Al-Munawwir* bagi santri yang bertugas membaca dan menjelaskan kembali materi yang didapatnya, guna untuk mengoreksi kembali terjemah kitab yang telah ditulisnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menjelaskannya”.<sup>98</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terkait median pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*:

“Mengenai media yang kami pakai dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* ini hanyalah kitab *Al-Minahu al Saniyah*, kamus *Al-Munawwir* dan alat tulis. Kami memfasilitasi kamus *Al-Munawwir* kepada santri yang bertugas membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajari agar mengoreksi lagi pelajaran yang didapat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan menjelaskan”.<sup>99</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Moch Walid sebagai santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*. Ia mengatakan:

<sup>98</sup> Obsevasi, Pondok Pesantren Al-Mukhtar, Sukorambi jember 20 september 2019.

<sup>99</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 20 September 2019.

“Media yang dipakai hanyalah kitab *Al-Minahu al Saniyah* dan kamus *Al-Munawwir*.<sup>100</sup>”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan media yang digunakan pada pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi seperti kajian kitab pada umumnya guru menggunakan kitab kuning, papan tulis dan alat tulis lainnya. Disamping itu disana juga difasilitasi kitab *Al-Munawwir*. Kamus tersebut disediakan oleh ustadz untuk santri yang bertugas menjadi pemateri pada pertemuan berikutnya.<sup>101</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan media diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* sebagaimana keadaan fasilitas pesantren yakni menggunakan kitab *Al-Minahas Saniyah*, kitab *Al-Munawwir* dan alat tulis.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Al-Minahas Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

Mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember Peneliti melakukan

---

<sup>100</sup> Moch Walid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 21 September 2019.

<sup>101</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember 4 Desember 2019

wawancara dengan Ustadz Khozin selaku pembina pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*. Ia mengatakan:

“Mengenai evaluasi ini kami biasanya memberikan pertanyaan kepada santri saat pembelajaran berlangsung, kadang di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap apa yang telah dijelaskan. Dan biasanya di akhir pelajaran saya menunjuk santri untuk membacakan kitabnya. Disamping itu kami juga menilai dari segi kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam bertanya dan praktek membaca secara individu.”<sup>102</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Moch. Walid selaku santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-Minahu Saniyah*. Ia mengatakan:

“Evaluasi yang diberikan oleh ustadz kepada kita dalam setiap hari yaitu menilai dari kedisiplinan, kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek membaca secara individu dan menjawab pertanyaan yang diberikan ustadz yang mana dilakukan ustadz pada awal pembelajaran kadang pada pertengahan dan kadang pada akhir pembelajaran.”<sup>103</sup>

Salah satu penilaian lain yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* yaitu penilaian sikap. Penilaian sikap dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember. Ustadz Khozin yang mengajar kitab tersebut mengatakan:

“Selain penilaian dikelas terkait dengan tanya jawab yang kami berikan, ketika membaca dan menjelaskan kitab *Al-Minahu al Saniyah* kami juga melakukan penilaian sikap sebagai penerapan daripada kitab *Al-Minahu al Saniyah*. untuk sementara ini ada empat bab yang kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu

<sup>102</sup> Moch Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 20 September 2019.

<sup>103</sup> Moch Walid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember, 21 September 2019.

tobat, menjauhi perkara haram, larangan meninggalkan sholat berjamaah, larangan meninggalkan sholat malam. Untuk menjauhi perkara haram ini biasanya kami mewajibkan santri untuk berpuasa senin kamis. Dan untuk larangan meninggalkan sholat berjamaah dan sholat malam kami mengabsen santri setiap sholat lima waktu dan sholat tahajjut yang dilaksanakan pada saat jam tiga malam. Apabila puasa senin kamis, sholat berjamaah dan sholat malam dikerjakan dengan baik maka santri dapat dikategorikan bertaubat. Dan sampai saat ini pembelajaran akhlak masih berjalan dengan lancar baik pengajarannya maupun penanamannya dikehidupan sehari-hari<sup>104</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember ustadz Guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah dijelaskan dan setiap akhir pembelajaran guru menunjuk santri untuk membacakan kitabnya.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* ini termasuk jenis evaluasi formatif. Guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah dijelaskan dan setiap akhir pembelajaran guru menunjuk santri untuk membacakan kitabnya. Dengan adanya evaluasi ini dapat mempermudah guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terkait materi yang telah dijelaskan. evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan pengamalan dalam kehidupan

<sup>104</sup> Ustadz Khozin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi, Jember, 28 Oktober 2019.

<sup>105</sup> Observasi, Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember 4 Desember 2019

sehari-hari. Adapun dampak dari pembelajarann kitab *Al-Minahu al Saniyah* terhadap akhlak santri sangatlah besar. Santri menanamkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti seperti tobat, puasa senin kamis, tidak meninggalkan sholat berjamaah dan sholat malam. Usatdz mengabsen siswa yang berpuasa senin kamis, sholat berjamaah dan sholat malam sebagai penilaian akhlak santri.

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i>	<p><b>Merumuskan Tujuan</b>            tujuan pembelajaran kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i> di pondok pesantren Al-Mukhtar ialah: 1) mengetahui perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah dan juga perkara yang dibenci atau menjauhkan diri kita dari Allah 2) membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya.</p> <p><b>Menetapkan Materi</b>            materi pembelajaran kitab <i>Al-Minhu al Saniyah</i> di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember ialah: 1) perkara yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah seperti sholat malam, tidak meninggalkan sholat berjamaah, menjauhi perkara haram dan lain sebagainya. dan juga perkara yang dibenci atau menjauhkan diri kita dari Allah seperti banyak tidur, memakan barang syubhat atau haram dan lain sebagainya.2) Dalam penetapan materinya disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuannya santri.</p> <p><b>Alokasi Waktu</b>            pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i> berlangsung dua kali dalam seminggu, yakni pada malam sabtu dan rabu dan ditargetkan bisa hatam dalam waktu satu tahun. Pembelajaran ini dimulai setelah shalat magrib hingga masuknya waktu sholat isya' dan ditargetkan bisa hatam dalam waktu satu tahun.</p>

2	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i>	<p>Penyampaian Materi</p> <p>penyampaian materi kitab <i>Al-Minahu Saniyah</i> yakni dengan cara guru membaca kitab dan menjelaskan materi kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i> sedangkan santri mengartikan dan mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>Metode</p> <p>ada empat metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab tersebut yaitu metode bandongan, metode tanya jawab, metode sorogan, dan metode diskusi.</p> <p>Media</p> <p>media yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i> sebagaimana keadaan fasilitas pesantren yakni menggunakan kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i>, kitab <i>Al-Munawwir</i> dan alat tulis.</p>
3	Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i>	<p>Jenis evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i> ini termasuk jenis evaluasi formatif. Guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah dijelaskan. Disamping itu setiap akhir pembelajaran guru menunjuk santri untuk membacakan kitabnya, evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Adapun dampak dari pembelajarann kitab <i>Al-Minahu al Saniyah</i> terhadap akhlak santri sangatlah besar. Santri menanamkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti seperti tobat, puasa senin kamis, tidak meninggalkan sholat berjamaah dan sholat malam. Guru mengabsen santri yang berpuasa senin kamis, sholat berjamaah dan sholat malam sebagai penilaian akhlak santri.</p>



### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*, pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah* dan evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah*.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.**

##### a) Merumuskan tujuan

Berdasarkan hasil temuan mengenai perumusan tujuan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mukhtar ialah: 1) mengetahui dan memahami perkara yang dapat mendekatkan dan menjauhkan diri kita dari Allah. 2)

membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa dalam merumuskan tujuan harus mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh bloom merupakan domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik.<sup>106</sup>

Berdasarkan teori tersebut, perumusan tujuan yang diformulasikan oleh guru sesuai hasil temuan nampaknya dapat memfasilitasi keperluan murid, karena tidak hanya materi yang tersampaikan tetapi ada nilai lebih berupa kemajuan dalam berfikir dan dan bersikap yang tentunya berguna bagi kehidupan yang lebih luas nantinya.

b) Menetapkan materi

Berdasarkan hasil temuan mengenai penetapan materi pembelajaran kitab *Al-Minhu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember ialah: 1) Materi yang dipelajari ialah hal-hal yang dapat mendekatkan diri kita kepada allah dan hal-hal yang dapat menjauhkan diri kita kepada allah. 2) Dalam penetapan materinya disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuannya santri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibrahim bahwa:

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara alin:

---

<sup>106</sup> Wina sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Jakarta, Kencana, 2017) , 40

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.
- 2) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan pendidikan/ pengembangn santri pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan .
- 4) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang faktual dan konsptual.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa materi dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* sejalan dengan ungkapan Ibrahim Sagala, pertimbangan dalam membuat perencanaan seperi menggunakan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan murid, materi telah tesusun sistematis dan saling berkesinambungan serta dapat mengaitkan antara teori yang tersebut dalam kitab dengan kehidupan sehari-hari yakni berupa contoh nyata dan menjunjung sikap toleransi yang tinggi.

c) Menetapkan Waktu

Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* berlangsung dua kali dalam seminggu, yakni pada malam sabtu dan rabu dan ditargetkan bisa hatam dalam waktu satu tahun. Pembelajaran ini dimulai setelah shalat magrib hingga masuknya waktu sholat isya' dan ditargetkan bisa hatam dalam

---

<sup>107</sup>Ibrahim, *perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102

waktu satu tahun. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Harjanto bahwa:

Ditinjau dari jangka waktu maka perencanaan dibagi dalam:

- 1) Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Mempunyai parameter yang lebih kabur dan makin panjang jangka waktunya makin banyak variabelnya yang tidak pasti.
- 2) Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 4 sampai dengan 10 tahun. Merupakan penjabaran operasional dari jangka panjang.
- 3) Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 1 sampai dengan 3 tahun. Merupakan penjabaran Operasional dari jangka menengah dan panjang.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa materi dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* sejalan dengan ungkapan ibrahim Sagala, pertimbangan dalam membuat perencanaan seperti menggunakan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan murid, materi telah disusun sistematis dan saling berkesinambungan serta dapat mengaitkan antara teori yang tersebut dalam kitab dengan kehidupan sehari-hari yakni berupa contoh nyata dan menjunjung sikap toleransi yang tinggi.

---

<sup>108</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 21-22

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.

### a. Penyampaian materi

Bedasarkan hasil temuan mengenai penyampaian materi kitab *Al-Minahu Saniyah* bahwasanya penyampaian materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* yakni dengan cara guru membaca dan menjelaskan materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* sedangkan santri mengartikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibrahim bahwa materi adalah suatu yang disajikan guru yang di olah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan intraksional yang telah ditetapkan.<sup>109</sup>

Bedasarkan teori tersebut, penyampaian materi yang diformulasikan oleh guru sesuai hasil temuan nampaknya dapat memfasilitasi keperluan murid, karena dapat mempermudah siswa untuk memahami materi.

### b. Metode

Metode pembelajaran kitab berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* meliputi metode wetonan, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Dian Nafi' mengenai metode *wetonan*, yakni metode *wetonan* adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang

---

<sup>109</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 100

berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.<sup>110</sup>

Sesuai juga dengan penjelasan Mulyono mengenai penjelasan metode tanya jawab, yakni metode tanya jawab adalah mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat terjadinya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>111</sup>

Sesuai juga dengan penjelasan Mulyono mengenai penjelasan metode diskusi, yakni metode diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.<sup>112</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan metode yang menjadi pencapaian santri dalam mencapai tujuannya, dengan cara mengkolaborasikan antara metode wetonan, tanya jawab, dan diskusi.

#### c. Media

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan oleh pembina untuk pembelajaran kitab *Al-Minahu al*

---

<sup>110</sup> M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 49

<sup>111</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), 104

<sup>112</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), 90

*Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember adalah media berbasis manusia dan media cetak. Media berbasis manusia yaitu pembina kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang menyampaikan materi secara langsung. Media berbasis manusia digunakan karena tidak membutuhkan banyak biaya dan bisa dilakukan kapan saja oleh pembina jika tidak ada sarana pendukung. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh azhar arsyad bahwa kelebihan media berbasis manusia yaitu:

- (1) Ekonomis, karena tidak mengeluarkan banyak biaya.
- (2) Bisa dilakukan dimanapun, kapanpun jika ada kesempatan
- (3) Tidak membutuhkan alat-alat tertentu dalam penyampaian
- (4) Dapat memberikan motivasi kepada siswa
- (5) Dapat terjadi interaksi dan komunikasi yang timbal balik, tanya jawab maupun sanggahan. Siswa aktif setelah diberi informasi.<sup>113</sup>

Media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* yaitu berupa kitab *Al-Minah al Saniyah* yang dimiliki oleh masing-masing santri serta disediakan kamus oleh pondok pesantren Al-Mukhtar guna memperlancar dan mempermudah pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad mengenai media berbasis cetakan yakni Media pembelajaran yang berbasis cetakan yang

---

<sup>113</sup>Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),79.

paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, Formst, Organisasi, Daya Tarik, Ukuran huruf, Penggunaan spasi kosong.<sup>114</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan media yang digunakan dalam membantu santri mempermudah untuk memahami materi.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan bahwa Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi

---

<sup>114</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 79.



peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.<sup>115</sup>

Berdasarkan teori tersebut, sesuai yang ada di tempat pembelajarn ustadz mengamati setiap gerak-gerik santri, mengoreksi santri dalam membaca dan menjelaskan kitab *Al-Minahu al Saniyah*.



---

<sup>115</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 89-90.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember.

Perencanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* meliputi menetapkan tujuan, menetapkan materi, dan menetapkan waktu. Adapun tujuan dari pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar ialah a) santri dapat mengetahui perkara yang dapat mengetahui perkara yang dapat menyebabkan dirinya dekat kepada Allah dan perkara yang dapat menyebabkan dirinya jauh dari Allah. b) membaca dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan dalam penetapan materinya ialah a) materi-materi yang ada dalam kitab *Al-Minahu al Saniyah* yang meliputi taubat, meneliti anggota, meninggalkan perkara mubah dan seterusnya, menghindari sifat pamer. b) dalam penetapan materinya disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuannya santri. Dan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dijadwalkan dua kali dalam seminggu, yakni pada malam sabtu dan rabu setelah shalat magrib hingga masuknya waktu shalat isya' dan di targetkan bisa *khatam* dalam waktu satu tahun.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar Suorambi Jember.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* terdiri dari penyampaian materi, metode dan media. Untuk penyampaian materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar yakni dengan cara Ustadz membaca dan menjelaskan materi kitab *Al-Minahu al Saniyah* dan santri mengartikan dan mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode wetonan/ bondongan, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Dan media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* ialah alat tulis dan kamus *Al-Munawwir*. Media digunakan oleh guru untuk menjelaskan bacaan-bacaan kitab nahu sorrof, dan terjemahan kitab yang dikiranya menurut murid itu susah. Pesantren memfasilitasi kamus *Al-Munawwir* bagi santri yang bertugas membaca dan menjelaskan kembali materai

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar Suorambi Jember.

Evaluasi pada pembelajaran kitab *Al-Minahu al Saniyah* di pondok pesantren Al-Mukhtar yaitu dengan menggunakan evaluasi formatif. Guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah dijelaskan dan disetiap akhir pembelajaran guru menunjuk santri untuk membacakan kitabnya. Dengan adanya evaluasi ini dapat mempermudah guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terkait materi yang telah dijelaskan. Evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran dan

pengamalan dalam kehidupan sehari-hari seperti tobat, puasa senin kamis, tidak meninggalkan shalat berjamaah dan shalat malam.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren**

Bagi pengasuh sebaiknya kedepannya dalam pembelajaran agar lebih maksimal dalam menyampaikan materinya jam pelaksanaannya ditambah dan sistem evaluasi juga perlu ditingkatkan lagi agar hasil dari pembelajaran tersebut lebih baik.

### **2. Bagi Ustadz**

Bagi Ustadz sebaiknya kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran dan menggunakan media-media yang lebih menarik.

### **3. Bagi Lembaga Pemerintah**

Bagi lembaga pemerintah khususnya pemerintah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya kedepannya melakukan evaluasi kepondok pesantren seperti halnya yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan formal dan mengadakan pelatihan bagi ustadz-ustadz yang mengajar dilembaga pondok pesantren tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### 4. Bagi santri

Bagi santri kedepannya lebih kreatif lagi yakni belajar menjelaskan sendiri meskipun tidak mendapatkan tugas untuk menjelaskan diminggu berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Asy- Sya'roni. *Al-Minahas Saniyah*. Surabaya. Darul Kitabul Islamiyah
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung. Pustaka Setia
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Bahri, Syaiful. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Crewel, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Humaidi, Rifan. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember. STAIN Press.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ibrohim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian ilmu Sosial*. Yogyakarta. Erlangga.
- M. Yusuf, Kadar. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta. Amzah
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta. Kalam Mulia
- Majid, Abdul. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Matthew B. Michel Huberman & Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysh. A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications
- Moleong Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember. STAIN Jember Press
- Muhibbatul Lubba, Nia. 2013. *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jember. STAIN Press
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang. UIN-MAIKI PRESS.
- Nafi', M. Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta. PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Nata, Abudin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*. Yogyakarta. Teras.
- Prastowo, Adi. 2011. *Memahami Metode-Metode penelitian*. Yogyakarta AR-RUZZ MEDIA.
- Rahman, Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta . Erlangga
- Riduwan.2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Rizal, Hasan. 2009. Riview Kitab Al-Minahus Saniyah. <https://www.google.com/amp/hasanrizal.wordpress.com/2009/10/21/review-kitab-al-minahus-saniyah/amp>. diakses pada 27 Agustus 2019.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember. STAIN Press
- Sanjaya, wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Selamat, Kasmuri. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta. Radar Jaya Offset.
- Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta.Andi.
- Srijanti, Purwanto, dkk. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Jakarta. Graha Ilmu
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.Pustaka Baru Press.
- Sukardjo. M dan Ukim Komarudin. 2012. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Supriadie, Didi dan Deni Dermawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia

Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press

Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Yunahar Ilyas. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta. LPPI Universitas Muhammadiyah.

Zeid Husen. 2010. *Al-Minahas Saniyah*. Surabaya. Mutiara Ilmu.





**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Hakiki

NIM : T20151164

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

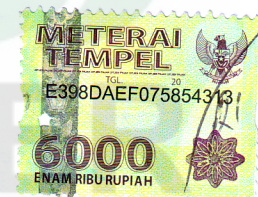
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kitab *Al-Minahu al Saniyah* dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Desember 2019  
Yang menyatakan



**Rizal Hakiki**  
**T20151132**

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Kyai Muyassir selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mukhtar 19 September 2019



Wawancara dengan Ustadz Khozin selaku Ustadz yang mengajar kitab *Al-Minahas Saniyah* 26 Oktober 2019



Wawancara dengan Moch Walid selaku santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah* 21 September 2019



Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah*  
27 Oktober 2019



Pelaksanaan metode pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah* 27 Oktober 2019



Penggunaan media pada pembelajaran kitab *Al-Minahas Saniyah*



Penggunaan media pada pembelajaran kitab *Al-Minahus Saniyah*  
27 Oktober 2019



Sholat malam berjama'ah 27 Oktober 2019

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab Al-Minahas Saniyah dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sukorambi Jember	1. Pembelajaran	1. Perencanaan	a. Menetapkan Tujuan b. Menetapkan Materi c. Menetapkan Waktu	Primer: 1. Informan a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhtar b. Ustadz yang mengajar kitab Al-Minahas Saniyah c. Santri yang mengikuti pembelajaran kitab Al-Minahas Saniyah  2. Dokumen terkait  Sekunder: 1. Kepustakaan atau literatur yang terkait dengan penelitian, baik buku, jurnal dan lain-lain.	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian lapangan 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Analisis data: a. pengumpulan data b. Koondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan atau verifikasi data. 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi metode	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Al-Minahas Saniyah dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Minahas Saniyah dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar? 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab Al-Minahas Saniyah dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mukhtar?
	2. Kitab Al-Minahas Saniyah	1. Taubat	a. I'tirof b. An-Nadmu			
		2. Meninggalkan Perkara Haram	a. Meninggalkan Perkara Syubhat b. Puasa			
		3. Larangan Meninggalkan Sholat Berjamaah	a. Sholat Tahajjut b. Sholat Hajjat			
		4. Larangan Meninggalkan Sholat Malam	a. Sholat Berjamaah			

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. OBSERVASI WAWANCARA

1. Observasi lokasi
2. Observasi kegiatan pembelajaran kitab *Al-Minahus Saniyah*

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Al-Minahus Saniyah dalam meningkatkan santri di pondok pesantren Al-Mukhtar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Minahus Saniyah dalam meningkatkan santri di pondok pesantren Al-Mukhtar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Al-Minahus Saniyah dalam meningkatkan santri di pondok pesantren Al-Mukhtar?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan geografis pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi jember
2. Visi dan Misi pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi jember
3. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi jember
4. Data guru pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi jember
5. Data santri pondok pesantren Al-Mukhtar Sukorambi jember





**Biodata Penulis**

Nama : Rizal Hakiki  
NIM : **T20151164**  
TTL : Jember, 24 Agustus 1998  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Telp : 085749020459  
e-mail : [hakikirizal04@gmail.com](mailto:hakikirizal04@gmail.com)  
alamat : Curahdami Sukorambi Jember

**Pendidikan Formal :**

1. SDN Sukorambi 06 : 2003-2009
2. MTs. Sunan Ampel : 2009-2012
3. MAN 2 Jember : 2012-2015
4. S1 IAIN : 2015-2019